

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum, para ahli sepakat bahwa rancangan penelitian adalah suatu rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mengarahkan proses penelitian, mencakup langkah-langkah penting dalam pelaksanaannya. Rancangan penelitian perlu disusun dengan teliti dan detail agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan berguna. Menurut Creswell (2014), rancangan penelitian merupakan suatu rencana yang mencakup seluruh tahap penelitian, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil.

Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah Observasional Analitik dengan pendekatan Cross-Sectional untuk mengkaji hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan perkembangan kognitif anak usia 12-24 bulan di PMB Usmanah Saddam pada tahun 2025. Penelitian observasional analitik bertujuan mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati tanpa memberikan intervensi pada subjek. Pendekatan Cross-Sectional merupakan desain yang meneliti risiko dan efek dengan cara mengumpulkan data secara bersamaan dalam satu waktu.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan objek kajian dan menjadi dasar pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh anak berusia 12-24 bulan yang berkunjung ke PMB Usmanah Saddam berjumlah 92.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pada

penelitian ini, sampel terdiri dari seluruh anak berusia 12-24 bulan yang berkunjung ke PMB Usmalanah Saddam Bandar Lampung pada Tahun 2025. Teknik pengambilan sampel secara “*Total Sampling*” yaitu berjumlah 92 anak usia 12-24 bulan.

a. Teknik Sampling

Menurut Handayani (2020), sampling adalah proses memilih elemen dari populasi untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Usmalanah Saddam, Kota Bandar Lampung, pada tahun 2025.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bulan Januari - Mei 2025

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang menjadi objek pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan suatu tindakan aktif dan penuh perhatian dari individu untuk mengenali rangsangan yang ada.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Langkah awal adalah mengajukan surat pengantar dari Poltekkes Tanjung Karang.
- b. Meminta izin resmi dari PMB Usmalanah Saddam.

- c. Setelah izin diperoleh, peneliti melakukan pengumpulan data di PMB Usmanah Saddam dengan menjelaskan tujuan dan maksud penelitian kepada calon responden, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan perkembangan kognitif anak. Jika bersedia, responden diminta mengisi formulir persetujuan (informed consent).
- d. Melakukan pendataan identitas subjek penelitian.
- e. Peneliti melakukan pengumpulan data awal (pretest) terkait perkembangan kognitif anak usia 12-24 bulan menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP).
- f. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Merupakan Metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari instrumen penelitian (Harini, 2020). Teknik pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Editing
Pada tahap ini peneliti memastikan kembali Bahwa kuesioner yang diberikan sudah terisi dengan lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.
- b. Coding
Setelah seluruh data yang terkumpul melalui proses penyuntingan atau editing, tahap berikutnya adalah melakukan pengkodean (coding). Proses ini melibatkan pengubahan data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan, atau memberikan kode sesuai hasil pengukuran untuk menentukan bobot masing-masing data tersebut.
- c. Scoring
Pada akan diberi skor ppada setiap subvariabel sesuai dengan kategori data serta jumlah butir pertanyaan pada subvariabel yang terkait.

d. Cleaning

Cleaning dalam pengolahan data adalah proses memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam komputer untuk memastikan tidak ada kesalahan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018), bentuk analisis ini disesuaikan dengan jenis data yang digunakan. Analisis univariat dilakukan untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan. Pemberian ASI Eksklusif (independen) dan Perkembangan Kognitif (dependen) dari hasil penelitian

$$P (\%) = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P: Hasil Presentase (%)

f: Frekuensi

n: Jumlah keseluruhan sampel

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dalam hal ini antara pemberian ASI eksklusif dan perkembangan kognitif anak usia 12–24 bulan. Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah uji Chi-Square (X^2). Berdasarkan ketentuannya, apabila nilai Chi-Square hitung lebih besar daripada nilai Chi-Square tabel (X^2 hitung > X^2 tabel), maka hasilnya signifikan. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Menurut Singgih Santoso (2014), dasar atau pedoman pengambilan keputusan ini digunakan untuk menguji signifikansi dalam data kategorik.

Pengambilan keputusan dalam uji Chi-Square didasarkan pada dua pendekatan utama. Pertama, dengan membandingkan nilai Asymptotic Significance terhadap batas signifikansi 0,05. Kedua, melalui perbandingan antara nilai Chi-Square hasil perhitungan (Chi-Square hitung) dengan nilai Chi-Square dari tabel (Chi-Square tabel) pada tingkat signifikansi 5%.

Keputusan berdasarkan Asymptotic Significance diambil sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Asymptotic Significance* kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai *Asymptotic Significance* lebih dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Syarat alternatif yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan nilai chi-square hasil perhitungan dengan nilai chi-square dalam tabel pada tingkat signifikansi 5%:

1. Apabila nilai chi-square hasil perhitungan (P value) lebih besar dibandingkan dengan nilai chi-square tabel (P tabel), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Sebaliknya, jika nilai chi-square hasil perhitungan (P value) lebih kecil daripada nilai chi-square tabel (P tabel), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Rumus uji *Chi-Square*:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

O_i : nilai yang diamati

E_i : nilai yang diharapkan

F. Ethical Clearance

Izin etika penelitian, juga dikenal sebagai ethical clearance, adalah persetujuan yang diperlukan untuk menilai apakah rencana kegiatan penelitian memenuhi

standar etika yang ditetapkan oleh komite etik. (Pinzon. R.T, 2021). Peneliti menganggap penting untuk memperoleh rekomendasi dari pihak terkait dengan cara mengajukan surat permohonan izin kepada lembaga tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu PMB Usmalanah Saddam. Selanjutnya barulah dilakukan penelitian dengan tetap memastikan masalah etika penelitian yang meliputi :

1. Kode Etik Poltekkes Tanjungkarang

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus mengajukan permohonan peninjauan etik penelitian Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang secara online melalui SIM-EPK (Sistem Informasi Manajemen Etik Penelitian Kesehatan) sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam formulir tersebut.

2. Informed Consent

Informed Consent adalah persetujuan yang dibuat antara peneliti dan responden melalui penandatanganan lembar persetujuan. Peneliti berkomitmen menjaga kerahasiaan identitas responden guna melindungi hak-hak mereka. Selain itu, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta memberikan kebebasan kepada responden untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian.

3. Anonymity

Nama peserta tidak perlu ditulis di tabel utama. Penggunaan anonimitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kode atau inisial pada tabel utama..

4. Confidentiality

Permasalahan ini berkaitan dengan etika karena melibatkan pentingnya menjaga Kerahasiaan hasil penelitian, termasuk informasi dan isu-isu lain yang berkaitan, akan dijaga oleh peneliti. Informasi yang diperoleh dari responden akan dirahasiakan dan hanya akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian.

5. Kejujuran

Dalam penelitian ini, semua langkah seperti pengumpulan data, referensi, pelaksanaan metode, dan hasil penelitian dilakukan dengan jujur.